



**PERAN KELUARGA BURUH BATIK DALAM MENGURANGI
KENAKALAN REMAJA USIA 13-16 TAHUN RT/RW 09/03 DI DESA
WOTGALI KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON**

Fathonah, Suteja, Akhmad Affandi

Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Afath06@yahoo.com

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan ditemukan bahwa keluarga di Desa Wotgali Rt/Rw 09/03 Kec. Plered Kab. Cirebon telah sepenuhnya memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap anak terlebih mengenai akhlak dan keagamaannya. Akan tetapi masih beberapa anak yang memang memiliki akhlak yang kurang baik pada usia 13-16 tahun dengan berbagai faktor-faktor tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk Memperoleh Data Tentang Peran Keluarga Buruh Batik Terhadap Remaja Usia 13-16 Tahun Di Rt/Rw: 09/03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon 2. Mengetahui Kenakalan Remaja Usia 13-16 Tahun Di Rt/Rw 09/03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. 3. Mengetahui Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Usia 13-16 Tahun Rt/Rw 09/03 Di Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon 4. Upaya Keluarga Buruh Batik Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Usia 13-16 Tahun Di Rt/Rw: 09/03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Keluarga merupakan sekolah pertama dalam pembinaan akhlak atau moral anak sebagai tempat dan proses pergaulan hidup, baik buruknya struktur keluarga sangat menentukan baik buruknya perilaku dan karakter anak dan remaja. Kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma bahwa kenakalan remaja suatu tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu baik terhadap diri sendiri maupun orang lain seperti: Minuman keras, Narkoba, Merokok, Pacaran diluar batas kewajaran, Pencurian, Penganiayaan, Pembunuhan dan lain-lain.

Metode penelitian ini dengan teknik in-depth interview (wawancara mendalam) dan observasi (Pengamatan langsung). Selanjutnya hasil interview dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif, yaitu proses analisis yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran keluarga di Desa Wotgali Rt/Rw 09/03 Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon telah menjalankan dengan baik peran sebagai teladan yang baik, pemberi motivasi bagi kelangsungan kehidupan anaknya, memenuhi kebutuhan dasar manusia (fisiologi dan psikis) dan pendidik yang mampu mengatur dan mengenal anak. Kenakalan Remaja yang terjadi di lokasi penelitian meliputi minuman keras, merokok dan pacaran. Dan

faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di desa Wotgali meliputi faktor internal, yaitu lemahnya pertahanan diri dan faktor eksternal yang meliputi: kondisi lingkungan keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan pengaruh pergaulan teman sebaya. Adapun upaya dalam meminimalisir kenakalan remaja meliputi: pengajian yang disampaikan dengan materi fikih, akidah dan akhlak dan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab; kerjasama keluarga, pemerintah desa dan masyarakat, dan kegiatan alternatif di luar rumah.

Kata Kunci : Peran Keluarga, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting untuk menumbuhkan perekonomian keluarga dalam kualitas pendidikan yang menjadi faktor pendukung sebagai unsur untuk menumbuhkan pembangunan perekonomian suatu bangsa. Pendidikan terhadap anak harus dilakukan sebagai tanggung jawab orang dewasa yang mengemban kedewasaannya sehingga pendidikan merupakan kegiatan utama manusia dalam mendidik anak yang didiknya, kegiatan yang bersifat mulia untuk pembentukan pribadi manusia sebagai pengarah tujuan umum yang sangat diharapkan setiap keluarga dan masyarakatnya. Pendidikan sebagai bagian dari lingkungan sosial yang hendak melakukan peranannya secara positif terhadap perkembangan fisik, mental dan spiritual anak. Dalam dunia moralitas, perilaku atau tindakan manusia bukan hanya terjadi tapi harus dicegah. Pendidikan secara umum mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan secara optimal supaya bisa bertanggung jawab, sehingga pendidikan saling berkaitan dengan perkembangan manusia baik dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, perasaan maupun sosial sampai perkembangan. Ahmad Fauzi. 2012 (Hal. 14-15).

Pendidikan Karakter, suatu konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral. Menurut Thomas Lickona, Pendidikan karakter harus diterapkan oleh seseorang anak, remaja, dan dewasa agar dapat membentuk karakter menjadi bermoral. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti yang terlihat dari tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab. Abdullah Munir. 2010 (Hal. 4).

Pendidikan akhlak sebagai pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moral spiritual dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan budi pekerti, tingkah laku, kesusilaan yang baik untuk masa depan seseorang. Pendidikan akhlak dapat diartikan suatu proses pembentukan perilaku lahir dan bathin untuk dirinya, keluarga dan

masyarakat. Suwito. (2004: 38). Pendidikan keluarga adalah pendidikan dilakukan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya untuk mendidik anak yang bertujuan untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan nilai, keterampilan untuk menghadapi tantangan hidup di masa datang. Keluarga adalah suatu kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat, keluarga terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan dengan menciptakan dan membesarkan anak-anak. Waini Rasyidin (2014: 221). Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Sudarsono. (2006: 125).

Perkembangan sosial pada awal manusia dilahirkan belum bersifat sosial yang belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. sehingga dapat dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap moral dan tradisi yang saling berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses bimbingan orang tua terhadap anak dalam aspek kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan teladan kepada anaknya untuk menerapkan sikap bersosialisasi. Ahmad Susanto. (2012: 40). Perkembangan sosial anak semakin berkembang kesadaran akan dirinya dan kepemilikannya, untuk mengeksplorasi lingkungan semakin besar sehingga tidak jarang menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan. Untuk membina sosialisasi anak harus belajar menyesuaikan dengan orang lain sehingga kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman ataupun orang dewasa lain. Yusuf. (2000: 122).

Di dalam lingkungan keluarga, orang tua berkewajiban untuk menjaga, mendidik dan membimbing serta mengarahkan dengan sungguh-sungguh dari tingkah laku atau kepribadian anak sesuai dengan syari'at islam yang berdasarkan syari'at islam atas tuntunan yang telah ditentukan di dalam al-qur'an dan hadits. Pentingnya pendidikan islam bagi orang tua terhadap anak-anaknya, sabda Rasulullah saw yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dengan keadaan suci atau fitrah sehingga kedua orang tualah yang menjadikan nasrani, yahudi atau majusi (HR Bukhari).

Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju, maupun di negara terbelakang. Karena remaja adalah masa peralihan, dimana

seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan persaingan dan perjuangan untuk kepentingan hidup dengan tanggung jawab penuh. Maka, usia remaja adalah masa transisi, dimana usianya berkisar 13-16 tahun atau biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi suatu perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis maupun secara sosial yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Di era modern ini, sering kali didengar banyak remaja-remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja seperti perkelahian, narkoba, seks bebas sampai yang paling parah tindakan kriminal, namun pernahkah disadari bahwa kenakalan yang ditimbulkan oleh para remaja, selain adalah tanggung jawab remaja itu sendiri, juga merupakan tanggung jawab orang tua dan lingkungannya.

Sering kita dapati di lingkungan pedesaan yang di dalamnya ada tokoh masyarakat, maupun tokoh agama, mereka selalu memberi arahan dan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari warga di desa, sehingga warga di desa termasuk remaja selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif demi menjunjung tinggi akhlak mahmudah karena sangat penting untuk membentengi diri anak dari perbuatan yang menyimpang, seperti kasus narkoba, seks bebas maupun tindak kriminal. Sekarang ini banyak penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada anak terutama yang dilakukan oleh remaja usia 13-16 tahun yang dikatakan masih labil dalam menentukan segala hal maka orang tua harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan anaknya berperilaku yang baik sehingga perkembangan remaja terutama dalam pergaulan yang sangat menentukan kepribadian. Akan tetapi yang terjadi justru sebaliknya, di Desa Wotgali meski ada tokoh agama, para remaja khususnya remaja laki-laki, tingkat kenakalan terbilang sangat memprihatinkan. Kirannya penting untuk meneliti lebih dalam hal-hal yang berkaitan dengan kenakalan remaja di Desa Wotgali Rt/Rw 09/03. Sementara itu status pendidikan orang tuapun sangat mempengaruhi hubungan orang tua dan anak. orang tua yang berpendidikan rendah lebih cenderung tegas dalam memisahkan hubungan dan peranan anak laki-laki dan perempuan. Sebaliknya mereka yang berpendidikan lebih tinggi memperlakukan anak perempuan dan anak laki-laki secara egaliter.

Berdasarkan dari observasi awal dapat ditemukan bahwa adanya fenomena remaja usia 13-16 tahun yang salah dalam pergaulan seperti minuman keras, padahal

keluarga terutama orang tua sudah memberikan arahan dan bimbingan yang positif, akan tetapi mereka masih saja ada yang minuman keras. Oleh karena itu kenakalan remaja harus dikurangi oleh keluarga terutama orang tua di Desa Wotgali, supaya anak bisa dipantau dan terarah ke dalam hal yang positif. Dari paparan di atas, maka peran keluarga dalam remaja sangat penting, orang tua yang baik akan mengarahkan dan membimbing serta memberikan contoh-contoh yang baik kepada anaknya sehingga akan membentuk akhlak yang baik, karena kebiasaan dalam keluargalah yang akan di teladani dalam perilaku remaja. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana peran keluarga sebagai pendidikan informal dalam memberikan pembinaan terhadap remaja, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis, mengambil judul “Peran Keluarga Buruh Batik Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Usia 13-16 Tahun Rt/Rw 09/03 di Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon”.

KERANGKA PEMIKIRAN

Keluarga merupakan sekolah pertama dalam pembinaan akhlak atau moral anak sebagai tempat dan prosrs pergaulan hidup, baik buruknya struktur keluarga sangat menentukan baik buruknya perilaku dan karakter anak dan remaja. Soerjono Soekarno. (2004: 1). Tugas utama keluarga khususnya ayah dan ibu bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Hasbullah. (2009: 89). Orangtua berkewajiban mempersiapkan tubuh, jiwa dan akhlak anak-anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat yang menyimpang. Memang memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anak adalah tugas yang besar bagi ayah dan ibu. Kewajiban ini merupakan tugas yang ditekankan agama dan hukum masyarakat. Orangtua yang tidak memperhatikan pergaulan anak dipandang sebagai orangtua yang tidak bertanggungjawab terhadap amanah Allah dan undang-undang pergaulan. Setiap orang memulai kehidupannya di dalam keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak termasuk pendidikan dasar bagi akhlak dalam keluarga. Hasbullah. (2013: 38).

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa, keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan informal. Keluarga adalah lingkungan pertama dalam mendapatkan pendidikan untuk mempunyai akhlak yang baik karena karena keluarga

sangat penting dalam memberikan yang terbaik untuk anaknya seperti memberikan pendidikan dan membina akhlak yang terpuji sehingga anak dapat membentuk akhlak yang baik pula. Pentingnya pembinaan agama dan pendidikan anak yang diberikan oleh keluarga mengenai hal yang baik dan berlandaskan nilai-nilai ajaran agama yang harus ditanamkan dan dikembangkan dalam kehidupan keluarga untuk dimasa sekarang dan masa depan serta mengalami perkembangan yang terarah kepada kebahagiaan.

Keluarga dan masyarakat sangat berperan dalam pembinaan perilaku menyimpang, karena apabila dibiarkann, akan terlahir suatu remaja yang bergelimang dosa dan penderitaan di dalam masyarakat. M.Arifin. (2004: 78). Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakat. Kartini Kartono (2003: 6-7).

Dari sinilah kita melihat, bahwa peran seorang keluarga terutama orang tua sangat penting dalam memberikan bimbingan dan arahan keluarga terutama orang tua yang menjadikan peran dan tauladan yang baik untuk anak-anaknya dengan tujuan membina dan mendidik remaja dengan tegas supaya tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang untuk menghindari tindakan kenakalan remaja di lingkungan sekitar, maka yang harus mendapat pendidikan dan membina moral bukan para remaja yang berperilaku menyimpang tetapi remaja yang masih banyak yang paham dengan tanggung jawab dan tidak berperilaku menyimpang.

Kenakalan remaja adalah perbuatan yang dilarang yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum. Sudarsono (2008 : 11). Remaja yang salah dalam bergaul akan terjadinya penyimpang-penyimpangan norma, agama dan aturan seperti minuman keras, narkoba, merokok, dan pacaran diluar batas. Sehingga mengakibatkan terjadinya permasalahan sosial di lingkungan dalam pembentukan jiwa remaja. Oleh karena itu, diharapkan keluarga khususnya di Desa Wotgali Rt/Rw 09/03 dalam mengurangi kenakalan remja dengan mengupayakan bimbingan dan pengarahan dari orang tua, teman sebaya dan pengajian yang bersumber dari tokoh-tokoh agam di Desa setempat

LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Kualitatif, maka langkah penelitian tersebut diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai. Penelitian kualitatif tidak dapat

menggunakan pendekatan populasi dan sampel jelas setelah penelitian selesai. Arikunto. (2010: 28).

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 13-16 tahun yang bermasalah dalam pergaulan dan remaja usia 13-16 tahun yang bermasalah dalam pergaulan di Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

2. Sumber Data

- a) Data teoritik, penulis berusaha mempelajari teori – teori dari berbagai buku yang pembahasannya sesuai dengan penelitian ini. Dan penulis memanfaatkan perpustakaan sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini. Data teoritik penulis melakukan untuk memperoleh data dari literatur yang relevan
- b) Data empirik, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Untuk memperoleh data tersebut, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa Wotgali dan keluarga yang mempunyai remaja usia 13 – 16 yang bermasalah dalam pergaulan.

3. Jenis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka langkah penelitian baru diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai. Penelitian kualitatif tidak dapat menggunakan pendekatan populasi dan sampel. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah setting. Hasil penelitian hanya berlaku bagi setting yang bersangkutan (Arikunto, 2010: 28).

1. Teknik Pengumpulan data

a. Metode Observasi (*Pengamatan langsung terhadap objek penelitian*)

Nasution dalam Sugiono. 2005 (Hal. 64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung ke Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon untuk memperoleh data fisik tentang keadaan sarana dan fasilitas dan data non fisik tentang Peran keluarga buruh batik dalam meminimalisir kenakalan remaja rt/rw 09/03 di Desa Wotgali Kecamatan Plered

Kabupaten Cirebon, dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian. Dari sana dapat diketahui beberapa data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini.

Teknik observasi penulis dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung di Desa Wotgali Rt/Rw 10/03 Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, bertujuan untuk memperoleh keadaan data fisik, sarana dan fasilitas serta memperoleh data non fisik Peran keluarga buruh batik dalam mengurangi kenakalan remaja usia 13-16 tahun Rt/Rw 09/03 di Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

b. Metode Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang dengan memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu, sehingga wawancara mendalam bersifat luwes dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat dirubah saat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara termasuk karakteristik sosial-budaya responden yang dihadapi. Dedy Mulyana. 2006 (Hal. 180-181).

Penulis juga mewawancarai orang tua perihal keadaan keluarga di Rt 09/03 selain itu penulis mewawancarai anggota desa guna untuk memperoleh data faktual di Desa Wotgali.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumentasi yang berarti barang-barang tertulis, dokumentasi atau dokumenter. Menurut S. Margono adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Margono. 2007 (Hal. 181).

Dalam dokumentasi ini, penulis mengutip data tentang geografis, keadaan sosial, ekonomi dan budaya, keadaan demografis di Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

2. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa. dalam menganalisa data dipergunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu proses

analisis yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif. Sugiyono. 2005 (Hal. 25). Data dikumpulkan adalah data kualitatif (data berupa informasi yang tidak dapat diangkakan, maka data tersebut akan dianalisis secara kualitatif yaitu proses analisis yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.

Dalam hal ini, penganalisisan secara kualitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui dan memahami makna peran keluarga dalam meminimalisir kenakalan remaja. kegiatan analisis data meliputi: reduksi data, display data dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Cara memperoleh gambaran umum dan menyeluruh mengenai situasi kenakalan remaja Selanjutnya, untuk mengetahui gambaran spesifik dari struktur internal para perilaku menyimpang yang dilakukan analisis melalui observasi mendalam. Langkah mencari ciri spesifik dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dalam bentuk analisis komponensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keluarga Buruh Batik Di Rt/Rw: 09/03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon telah menjalankan peran sebagai sebagai teladan yang baik dalam memberikan contoh yang dapat diterima dalam membentuk sikap anak. Pemberi motivasi bagi kelangsungan kehidupan anaknya, karena dengan keberhasilan seorang anak dikehidupannya sangat bergantung peran ibu dalam mendorong agar dapat mencapai cita-citanya, sikap ibu yang penuh kasih sayang memberikan kesempatan pada anak untuk memperbanyak pengalaman. Memenuhi kebutuhan dasar manusia (fisiologi dan psikis), kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik sedangkan Kebutuhan secara fisiologis sangat penting untuk bertahan hidup, seperti rasa sakit, minum, makan, istirahat dan Pendidik yang mampu mengatur dan mengenal anak.
2. Kenakalan Remaja Rt/Rw: 09/03 di Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon meliputi minuman keras, merokok dan pacaran.

Khamr dalam istilah minuman keras atau minuman yang mengandung berakohol yang disebut ethanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat yang diproses dengan mencampur konsentrat dengan ethanol atau dengan pengenceran minuman mengandung alkohol. Dengan merokok dapat membahayakan tubuh seseorang yaitu bisa mengakibatkan kanker, paru-paru dan gangguan pada janin, sedangkan bahaya bagi lingkungan dapat menimbulkan polusi udara yang ditimbulkan dari asap rokok yang dihisap. Sedangkann Pacaran yang biasa dilakukan oleh anak remaja sangat miris dan tidak dianjurkan dalam syari'at Islam karena memang sudah diluar batas kewajaran.

3. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja Rt/Rw 09/03 di Desa Wotgali meliputi faktor internal, yaitu lemahnya pertahanan diri, perilaku negatif dari lingkungan yang menyebabkan ketika remaja tidak bisa memahami dan membedakan tingkah laku yang baik dan tidak baik, maka akan mudah terjerumus kedalam perilaku menyimpang karena tidak bisa mengendalikan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai pengetahuan dan faktor eksternal yang meliputi: Kondisi lingkungan keluarga, keluarga merupakan sumber dan lingkungan utama yang dapat menyebabkan anak hidup dan berkembang dalam pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orang tua dengan anak, ayah, ibu dan anak, serta keluarga lain yang tinggal bersama. Keadaan ekonomi keluarga, permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua atau keluarga utama adalah upaya orang tua untuk dapat memenuhi kebutuhannya dengan mencapai kesejahteraan. Kebutuhan yang adalah kebutuhan jasmani, material dan kebutuhan rohani (spiritual). Serta pengaruh pergaulan teman sebaya, Remaja memiliki kecendrungan bahwa teman sebaya adalah tempat untuk mencari pengalaman secara bebas dengan menyesuaikan diri dengan kelompok, bersikap dan bisa menerima serta melaksanakan tanggung jawab.
4. Upaya dalam mengurangi kenakalan remaja meliputi: pengajian yang disampaikan dengan materi fikih, akidah dan akhlak dan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab; kerjasama keluarga, pemerintah desa dan masyarakat, dan kegiatan alternatif di luar rumah seperti: club Bola Voli Pria Wotgali (Priwot), Sepak bola, kerja bakti yang dilaksanakan pada hari minggu selama dua minggu sekali, bakti sosial seperti sunatan masal, *mapag sri* (hiburan masyarakat yang dimeriahkan dengan tari topeng dan pertunjukan

wayang), *ngobeng* (membantu bersama di desa) dan lain-lain. Juga kegiatan keagamaan dan pengembangan seni islami seperti membantu meminta sumbangan kepada masyarakat setempat untuk mengadakan pengajian, remaja membicarakan planing mengenai latihan sholawatan (Al-fisabilillah) dan Hadroh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anneahira. 2013. www.anneahira.com/jurnal-alkohol.htm. hari sabtu 05 maret 2016 jam 19.14
- Arifin, M. 2004. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, Bandung: Bumi Aksara
- Armstrong, M. (1990). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Desi Anwar, 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Amelia
- Djamarah syaiful bahri, 2014. *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzi, Ahmad. 1999. *Psikologi Umum*, Pustaka Setia : Bandung
- Gerungan, W.a. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco
- Gunarsa D, Singgih. 1995. *Peran ibu dalam keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- _____. 1999. *Psikologi untuk keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Gunawan, Ary. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gymnastiar, Abdullah. 2002. *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu*. Jakarta: Gema Insani Press
- Hadisubrata, M.S. 2002. *Memahami Gejolak Masa Remaja*. Jakarta: Mitra Utama
- Hartono, 1993. *Ilmu Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. 2009. *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hawari, Dadang. 2000. *Penyalahgunaan dan ketergantungan Naza (Narkotika, Alkohol dan Zat adiktif)*. Jakarta: FKU
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Horlock, B Elizabeth. 2000. *Psikologi Perkembangan-Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. Ahli Bahasa Yasmin Asih
- Kartono, kartini. 1986. *Psikologi sosial 2, kenakalan remaja*. Jakarta: Rajawali
- _____.2003. *Patologi Sosial, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2006. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khaerudin, H. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI. 2011, *Al-Qur'an dan Penerjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mardani. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif

- Mulyana, Dedy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta
- Nasution. 2007. Perilaku merokok pada remaja. Diunduh dari <Http://febbysabrina.blogspot/2012/10/faktor-faktor-yang-mendukung-remaja.html?m=1>
- Ngalim, Purwanto. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta. (1995) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rasyidin, Waini. 2014. *Pedagogik Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saefullah, U. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Salim, Haitami. 2013. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Jogjakarta: Arrus Media
- Sarwono, Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2002. *Psikologi Remaja (Edisi VI)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Sekolah. Bandung: Mulia Press Setia
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga Remaja Dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Belukar
- Tafsir, Ahmad dkk. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka
- _____. 1996. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Taqiyuddin. 2008. *Pendidikan untuk Semua-Dasar dan Falsafah Pendidikan Luar*. Bandung: Mulia Press

Thomas, lickona. 2013. *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Ahli bahasa: Juma Abdu Wamaungo

Willis, Sofyan. 2005. *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta

Yusuf, Syamsu. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

_____. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya